

## Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Pembelajaran Berdiferensiasi

### *Analysis of Students' Learning Readiness in Participating in Teaching and Learning Activities Based on Differentiated Learning*

Fajrin Nida Amalia<sup>1\*</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

Jl. Raya Beringin No. 15, Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang,  
Jawa Tengah 50229, Indonesia

\*email: [fajrinamalia835@gmail.com](mailto:fajrinamalia835@gmail.com)

**Abstract.** *This research was conducted with the aim of obtaining an overview of the learning readiness of third grade students at SD Negeri Islamic Boarding Schools. The results obtained based on this research are used to determine the appropriate aspects of the differentiated learning strategy, so that they can be used as a whole in the learning content. The research was conducted using a qualitative descriptive method, with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and observations with class teachers. In this research, the researchers used as many as 29 students of class III at Islamic boarding schools as research subjects. The results obtained from this research indicate that learning readiness is a complete individual condition so that a person is ready to provide responses or answers in certain situations, in this case learning readiness. In this research it is proven that the learning readiness of students shows 71.4% which is included in the high criteria, the results of learning readiness are used as the basis for implementing differentiated learning strategies by paying attention to 4 aspects of differentiation. Implementation that leads to the achievement of learning objectives.*

**Keywords:** *Learning readiness; Differentiated learning; Merdeka curriculum*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pesantren. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini digunakan untuk menentukan aspek strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, agar dapat digunakan secara menyeluruh dalam muatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptis kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan observasi bersama guru kelas. Pada riset ini peneliti memakai subjek penelitian sebanyak 29 peserta didik kelas III SDN Pesantren. Perolehan hasil dari riset ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan keadaan individu yang menyeluruh sehingga seseorang siap untuk memberikan tanggapan ataupun jawaban dalam situasi tertentu dalam hal ini adalah kesiapan belajar. Pada riset ini terbukti bahwa kesiapan belajar peserta didik menunjukkan 71,4% yang termasuk dalam kriteria tinggi, hasil kesiapan belajar tersebut dijadikan landasan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan 4 aspek berdiferensiasi. Implementasi yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kesiapan Belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek terpenting kebutuhan dasar manusia, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap yang berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupan diperoleh dari pendidikan. Ditunjang dengan adanya sumber daya dari manusia yang kompeten dapat meningkat dengan baik melalui pendidikan, untuk itulah kemajuan suatu bangsa dan negara menjadi lebih baik dari kualitas sumber daya manusianya (Aprima, & Sari, 2022). Proses mendidik peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan dapat mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tahapan tahapan pendidikan. Dengan pendidikan sumber daya manusia mampu bersaing secara global sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi, tanpa mengabaikan nilai luhur budaya yang menjadi ciri bangsa Indonesia.

Pendidikan memegang kendali terbesar masa depan bangsa agar menjadi lebih cemerlang. Mencapai masa depan bangsa yang lebih cemerlang memerlukan sumber daya manusia yang lebih aktif, kreatif, mandiri dan inovatif. Untuk itulah diperlukan proses pendidikan yang mampu mengubah pola pemikiran seseorang. Sejalan dengan pendapat Nurkholis (2013) dalam Sari, & Trisnawati, 2021 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan rangkaian tindakan yang dapat menunjang kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat, yang pada hakikatnya pendidikan tidak pernah berhenti dan berproses sepanjang hayat.

Era Revolusi 5.0 yang berpengaruh pada perubahan dalam bidang teknologi sehingga mempengaruhi bidang lainnya, termasuk bidang pendidikan. Mengalami perkembangan era tersebut, dilakukan upaya dalam memperbiki kualitas aspek kehidupan yang berkaitan dengan pendidikan. Sejalan dengan pendapat Indarta, dkk (2022) menjelaskan bahwa seorang pendidik berhak atas kebebasan dalam memaknai kurikulum secara mandiri sebelum melakukan pengajaran kepada peserta didik sehingga seorang pendidik mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Selaras dengan pendapat tersebut, Subhan (2022) mengemukakan bahwa hal yang berpengaruh pada manajemen pembelajaran adalah penerimaan peserta didik baru dengan adanya sistem zonasi, hal tersebut menjadi *intake* dari peserta didik yang akan masuk ke sekolah menjadi lebih beragam. Dari segi akademik peserta didik di sekolah menjadi lebih beragam, baik dalam hal kesiapan belajar maupun kemampuan pemahamannya, sehingga terjadi kesenjangan di dalam kemampuan akademik.

Adanya dampak dari wabah Covid-19 beberapa tahun terakhir mengakibatkan pembelajaran di Era Revolusi 4.0 memudahkan pelaksanaan pendidikan, di dalamnya memuat keseluruhan alat bantu yang dapat menyelesaikan permasalahan pada pelaksanaan pendidikan. Teknologi digital memudahkan dalam memproses suatu informasi. Sedangkan pemanfaatan teknologi digital dapat berupa penggunaan internet, yang menjadikan internet menjadi bagian yang melekat dari

kehidupan pada era sekarang (Reflianto & Syamsuar, 2018 dalam Anis, dkk, 2022).

Ragam karakteristik serta profil peserta didik di sekolah berpengaruh dalam pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut membawa guru untuk mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak dapat menghindari berbagai keragaman tersebut, untuk itulah guru mampu memberikan layanan pembelajaran serta pengalaman belajar yang terbaik bagi peserta didik. Hal tersebut berdasarkan keyakinan bahwa, semua peserta didik dapat berhasil dalam belajar, *fairness is not sameness* (bersikap adil bukan berarti menyamaratakan peserta didik), setiap peserta didik mempunyai pola belajar yang unik, efektivitas praktik pembelajaran melalui bukti yang berdasarkan pengalaman sebelumnya, guru merupakan kunci dari keberhasilan pengembangan program pembelajaran peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya *learning gap* dalam pembelajaran yang berdampak pada potensi capaian belajar peserta didik yang tidak berpotensi terhadap pencapaian yang seharusnya ditunjukkan oleh setiap peserta didik yang bersangkutan.

Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak terlepas dari rasa keingintahuan untuk mempelajari sesuatu. Kegiatan yang sifatnya belum pernah dimengerti maupun diketahui, kegiatan yang dilakukan itulah yang dapat dikatakan sebagai belajar. Sejalan dengan Yani dan Sari (2022: 81) belajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang didapat selama kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh pada perubahan

perilaku manusia. Dengan demikian, peserta didik mampu merencanakan respons yang dapat terlihat dari sebuah pengalaman yang diterapkan dengan prinsip dan berstrategi khusus atau prinsip umum yang relevan dan tersusun. Hal tersebut, berarti pada setiap individu yang mengalami proses belajar dapat dirumuskan sebagai bentuk salah satu kegiatan psikis-mental untuk berinteraksi dengan lingkungannya, yang dapat menghasilkan perubahan dalam bentuk sikap dan keterampilan maupun pengetahuannya.

Perbedaan dalam hal belajar inilah yang mempengaruhi setiap peserta didik pada pemahaman awal peserta didik, hal tersebut berkaitan langsung dengan kesiapan belajarnya (*readiness*). Kesiapan belajar memberikan pengaruh pada perkembangan peserta didik dalam belajar yang mempengaruhi peserta didik untuk memudahkan peserta didik agar lebih siap untuk menerima pembelajaran yang dilakukan bersama dengan guru (Suhelma, dkk, 2021). Sejalan dengan pemikiran Apsarini (2022: 164) menurutnya kesiapan bagian dari pengkondisian yang dapat menunjukkan kemampuan peserta didik untuk aktif berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, kesiapan tersebut mendorong peserta didik untuk dapat menyesuaikan kondisi terhadap kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal jika komunikasi di kelas berupa interaksi peserta didik dengan guru selama kegiatan belajar mengajar di lakukan dengan baik, di kelas maupun di lingkungan sekolah, yang termasuk dalam perilaku verbal dan non verbal serta faktor lain yang dapat

mempengaruhinya (Kareva, 2017) dalam Syifa, Abdullah, 2021. Untuk itu menurut Siagian, dkk (2021: 194) diperlukan kesiapan belajar dimana suatu kondisi seseorang yang dapat dikatakan telah siap untuk melakukan sesuatu proses kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar tersebut dapat dicapai melalui aktivitas belajar yang dibangun dengan baik. Menurut Harmini, 2017 dalam Beauty S, dkk (2021: 137) aktivitas belajar penting selama proses pembelajaran, hal itu dikarenakan terdapat proses belajar mengajar yang interaktif. Dasar belajar memiliki prinsip berbuat, peserta didik mendapat penekanan pada aktivitasnya. Dengan itulah, proses pembelajaran dapat bersifat aktif.

Kesiapan belajar yang baik, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Jika peserta didik mempunyai kesiapan yang matang, peserta didik tersebut mampu memperoleh kemudahan yang dapat memperluas konten dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran (Mulyani, 2013). Hal tersebut dijelaskan pula oleh (Zuschaiya, 2021) menjelaskan jika tidak mempunyai kesiapan belajar akan mengalami kesulitan, peserta didik tersebut cenderung tidak minat dalam belajarnya, atau bahkan bisa saja peserta didik tersebut merasa putus asa. Sependapat menurut Windiarti, 2018 (dalam Vhalery, 2021) mengemukakan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi dimana salah satu yang harus individu miliki, karena proses belajar disertai dengan adanya kesiapan akan mempermudah peserta didik dalam memahami serta menerima materi yang diberikan oleh pendidik serta

dapat mendorong peserta didik dalam memberikan umpan balik yang positif seperti seperti mengajukan pertanyaan oleh guru yang dapat memberi pandangan mengenai keterkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.

Keberagaman serta perbedaan kesiapan belajar dari setiap peserta didik dikelas menjadi suatu landasan bagi seorang guru agar dapat menyeimbangkan kebutuhan individu setiap peserta didik dengan mempertimbangkan kebutuhan kurikulum, serta tercapainya tujuan pembelajaran (Jatmiko, & Putra, 2017: 226). Untuk itulah, dalam pembelajaran di kelas seorang guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajarnya, yaitu mengenai kesiapan belajar "*readiness*" yang dapat dilakukan dengan cara memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi di berlakukan sesuai dengan urgensi yang tidak dapat dibantah. Keberadaan pembelajaran berdiferensiasi hamper menjadi sebuah syarat suatu pembelajaran terlaksana dengan baik (Alhafiz, 2021). Sependapat dengan pernyataan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dimaknai sebagai praktik pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, serta lingkungan kelas dengan kebutuhan peserta didik (Hadi, dkk, 2022). Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi yang di kaji dalam pengamatan ini, peneliti berfokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan untuk memaksimalkan kesiapan belajar agar mampu meraih capaian pembelajaran.

Pembelajaran yang dipergunakan dengan tepat saat ini adalah pembelajaran yang pusatnya pada peserta didik (*student centered*) yang berfokus pada karakteristik dan potensi yang dimiliki peserta didik. Strategi pembelajaran yang salah satunya dapat diterapkan yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang dijelaskan oleh Astiti, dkk (2021: 114) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian terhadap karakteristik peserta didik dalam potensi yang dimilikinya, dengan memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan alasan karena setiap peserta didik mempunyai masing – masing keunikan. Menurutnya, menjadi seorang guru tidak dapat menyamaratakan setiap peserta didik dalam mencapai kompetensi yang sama. Namun, proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal jika seorang guru mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam diri peserta didik. Keragaman tersebut menurutnya, masih menjadi permasalahan yang masih dihadapi oleh guru, sementara pemberian penghargaan atas keragaman penting untuk diberikan dikelas.

Berdasarkan pendahuluan serta pemaparan secara teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, pada penelitian ini peneliti melakukan pembahasan mengenai kesiapan belajar peserta didik di kelas yang berpengaruh pada rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk pemenuhan capaian tujuan pembelajaran, persebaran kemampuan awal peserta didik dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya, kesiapan belajar inilah menjadi aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas sebuah pembelajaran dan juga hasil akhir belajar

peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pesantren dengan memberikan pembelajaran berdiferensiasi di semua muatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan mengetahui kesiapan belajar setiap peserta didik dalam suatu kelas, guru dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dan mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik.

## METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya menganalisis kesiapan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Pesantren. Pengumpulan data pada metode ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Pesantren yang berjumlah 29 peserta didik. Data diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian yang meliputi angket, pedoman wawancara, serta observasi peserta didik selama proses pembelajaran (Siskawati, dkk 2022).

Riset pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data – data yang telah dikaji sesuai dengan yang terjadi pada lokasi penelitian (Mukhibat S Aufa, 2020) dalam Aminuriyah, dkk (2022: 91). Subjek yang diteliti merupakan peserta didik kelas III SD Negeri Pesantren dengan jumlah 29 peserta didik, dan juga jurnal-jurnal penelitian terdahulu mengenai kesiapan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah SD Negeri Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota

Semarang. Instrumen utama pada penelitian ini dengan deskriptif kualitatif. kemudian peneliti mengembangkan instrument penelitian sederhana dengan harapan dapat melengkapi serta menjadi tolok ukur berdasarkan data yang telah ditemukan melalui observasi dengan guru kelas dan wawancara (Sugiyono, 2010). Data disusun dengan instrument yang mendukung berupa angket kesiapan belajar peserta didik, pedoman wawancara, dan catatan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap peserta didik didalam kelas, pasti mempunyai tingkat kesiapan belajar yang berbeda antara masing-masing peserta didik, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal ataupun faktor eksternal yang turut memperingati kesiapan belajar setiap peserta didik. Walaupun setiap peserta didik mempunyai kesiapan belajar dengan tingkatan yang berbeda, setiap peserta didik di kelas tetap memiliki hak untuk menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat atau levelnya. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru dalam Menyusun dan merencanakan pembelajaran yang guna untuk terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik yang beragam berkaitan dengan kesiapan belajarnya.

Setiap peserta didik mempunyai ragam karakteristik yang berbeda dengan pemahamannya. Oleh karena itu, pentingnya memahami karakteristik setiap peserta didik agar tidak merasa kesulitan selama mempelajari materi ajar yang sudah dikonsepsikan guru. Seorang guru sebaiknya memperhatikan ciri serta kepribadian setiap peserta didik, berusaha untuk dapat merancang pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, adanya

pondasi yang kuat pada setiap karakteristik peserta didik, maka secara tidak langsung proses pembelajaran yang sudah dilakukan maupun yang baru dikembangkan akan bermakna bagi peserta didik (Farid, dkk, 2022).

Landasan dalam kegiatan belajar mengajar terlihat dari kesiapan belajarnya, dengan tidak dilakukannya kesiapan belajar, proses belajar tidak akan maksimal. Hal tersebut berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan siap, diperoleh hasil belajar yang baik. Namun, kebalikannya jika peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa kesiapan dapat diperoleh hasil yang belum sempurna. Karena itulah, proses belajar yang sempurna jika setiap peserta didik melakukan kesiapan belajar dengan maksimal. Kesiapan belajar tersebut dapat dipersiapkan mulai dari sehat dan bersemangat, keduanya dapat mendorong peserta didik agar fokus untuk lebih memperhatikan guru. Lain halnya dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar dapat mempengaruhi juga kesiapan belajar peserta didik (Hakim, & Indriyanti, 2022).

Seharusnya pendidikan dapat mengakomodasi perbedaan setiap peserta didik, yang sifatnya terbuka untuk seluruh peserta didik serta memberikan kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Keragaman setiap peserta didik diharapkan mampu untuk diperhatikan oleh setiap guru, karena pada setiap peserta didik tumbuh pada lingkungan serta budaya yang berbeda, berdasarkan dengan setiap geografis lingkungannya. Berkaitan dengan itu, sudah sepantasnya seorang guru untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat

memperhatikan keragaman peserta didik agar pembelajaran yang diharapkan mampu terpenuhi (Iskandar, 2021)

Kemudian berlandaskan penjelasan menurut Slameto (2015: 113) yang menjelaskan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan dari individu secara keseluruhan yang mengakibatkan individu tersebut siap untuk memberikan tanggapan atau respon dan juga jawaban atas kondisi tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, Slameto (2015: 113) menjabarkan Kembali mengenai indikator kesiapan belajar terdiri dari fisik dan mental dengan enam indikator yakni a) kondisi fisik; b) kondisi mental; c) kondisi emosional; d) kondisi materiil; e) kebutuhan; f) pengetahuan. Pendapat tersebut yang kemudian peneliti sinkronkan dengan penelitian ini. Enam indikator kesiapan belajar yang ditemukan tersebut peneliti jabarkan menjadi deskripsi kesiapan belajar dalam penelitian ini.

SD Negeri Pesantren menjadi salah satu sekolah dasar yang berstatus negeri berada di kecamatan Mijen, Kota Semarang yang berdiri di Kelurahan Pesantren. Sekolah tersebut mempunyai peserta didik dengan beragam latar belakang social dan ekonomi, serta latar belakang agama yang beragam. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Pesantren masih terus berupaya mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik serta potensi peserta didik, yang diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, serta mampu menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis dan rasional serta dapat mengakomodir kebutuhan belajar setiap peserta didiknya yang beragam. Pembelajaran yang mampu mengakomodir serta dapat terpenuhi

kebutuhan belajarnya dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang mampu memenuhi keragaman di kelas terkait minat, profil belajar peserta didik, modalitas belajar, kesiapan belajar, serta kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik yang beragam dikelas. Hal tersebut selaras dengan temuan hasil (Aminuriyah, dkk, 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat di implementasikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan peserta didik yang beragam, yang mengacu pada aspek minat peserta didik, kesiapan belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan belajarnya, dan juga metode belajarnya. Peneliti melakukan analisis kesiapan belajar pada penelitian ini untuk menganalisis dan juga memetakan peserta didik yang memiliki kesiapan belajar yang rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi sehingga dapat merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang baik dan efektif dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan data peneliti sesuai dengan observasi dan juga wawancara di sekolah, peneliti mendapatkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum memulai topik baru dalam materi, guru melakukan asesmen awal kognitif dan non kognitif lebih awal pada peserta didik untuk mengetahui dan memperlihatkan kemampuan awal serta kesiapan belajar peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dan menerima pembelajaran di kelas. Asesmen awal yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan pertanyaan serta peluang pada peserta didik untuk memaparkan pemahaman

atau hal yang diketahui mengenai topik pembahasan yang akan dipelajari, pertanyaan tersebut diberikan oleh guru secara lisan ataupun secara tertulis di papan tulis yang kemudian peserta didik menjawab secara langsung maupun dapat menuliskannya dalam bukunya masing-masing. Kemudian jawaban dari peserta didik tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan oleh guru dengan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik. Asesmen non kognitif yang dilakukan oleh guru yakni memberikan beberapa pertanyaan mengenai apa saja yang peserta didik lakukan selama di rumah, apakah peserta didik membaca buku atau melakukan hal lain yang dapat mereka lakukan sebagai tambahan pemahaman ataupun pengetahuan. Hasil tersebut dikuatkan dengan perolehan data yang peneliti dapatkan melalui instrument angket kesiapan belajar peserta didik, berdasarkan perolehan data yang dikumpulak peneliti sehingga mampu memetakan kesiapan belajar didik kelas III yang dijabarkan dalam table berikut.

Tabel 1. Kesiapan Belajar Peserta didik Kelas III SD Negeri Pesantren

| Indikator | Skor perolehan | Skor maksimal | Persentase |
|-----------|----------------|---------------|------------|
| 1         | 467            | 600           | 77,83%     |
| 2         | 402            | 600           | 67%        |
| 3         | 366            | 500           | 73,2%      |
| 4         | 293            | 400           | 73,25%     |
| 5         | 337            | 500           | 67,4%      |
| 6         | 279            | 400           | 69,75%     |

Sumber: Ferdinand (2014: 232)

Berdasarkan perolehan data kesiapan belajar peserta didik kelas III SDN Pesantren dengan jumlah sebanyak 29 peserta didik memperoleh rata rata sebesar 71,4% yang tergolong dalam kriteria tinggi. Data tersebut peneliti

gunakan sebagai bentuk triangulasi data untuk melengkapi data hasil wawancara dan juga observasi di kelas yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran. Berdasarkan pada table hasil kesiapan belajar peserta didik kelas III SDN Pesantren didapatkan tiap indicator dari variable kesiapan belajar peserta didik dengan skor rata-rata sebagai berikut: 1) Kondisi fisik peserta didik kelas III dengan persentase 77, 83% yang dapat dimaknai bahwa rata-rata kondisi fisik peserta didik kelas III termasuk dalam kriteria tinggi. 2) kondisi mental dengan persentase 67% termasuk kriteria tinggi. 3) kondisi emosional kesiapan belajar peserta didik kelas III yang persentasenya sejumlah 73,2% yang tergolong dalam kriteria tinggi. 4) kondisi Materiil dengan persentase sejumlah 73,25% yang tergolong dalam kriteria tinggi. 5) Indikator kebutuhan diperoleh persentase sebanyak 67,4% sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik dalam indicator dalam kriteria tinggi. 6) Indikator pengetahuan menunjukkan persentase sebesar 69,75% yang tergolong dalam kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kesiapan belajar yang paling kuat adalah indicator kondisi fisik peserta didik dan kesiapan belajar yang paling rendah adalah indicator kondisi mental peserta didik.

Kesiapan belajar hal penting dalam proses pembelajaran dan sebagai seorang guru harus memperhatikan peserta didiknya agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti yang dijelaskan oleh Jumasrin (2022: 101) bahwa kesiapan belajar merupakan acuan yang penting untuk dijadikan dasar selama proses pembelajaran. Apabila tidak adanya kesiapan makan proses belajar peserta didik tidak akan optimal, hal

tersebut berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik, dijelaskan pula bahwa peserta didik dengan kesiapan belajar yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya apabila peserta didik dengan kesiapan yang kurang maksimal, hasil belajar yang diperolehnya pun tidak bisa maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya proses pembelajaran dilaksanakan jika individu telah memiliki kesiapan belajar.

## DISKUSI

Penelitian sebelumnya menerangkan bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan diperoleh hasil kesiapan belajar dengan kategori sangat baik. Rata-rata peserta didik mempunyai kesiapan belajar yang baik. Sebagian besar aspek mempengaruhi kesiapan belajar yang menjadi indikator selama melakukan observasi, dapat dilakukan berdasarkan aspek eksternal khususnya aspek keluarga. Aspek yang bersumber dari sekolah dan masyarakat, Adapun aspek internal berupa jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Berdasar pada observasi yang terkait kesiapan belajar peserta didik didapat rata-rata hasil belajar peserta didik yang tergolong dalam kategori baik. Selain itu, hasil analisis angket hasil belajar menggunakan uji-t di dapat data bahwa terdapat hasil kesiapan peserta didik dengan hasil belajar peserta didik (Vovi, 2017) dalam Syafi'I, & Fauziah, 2022.

Berdasarkan hasil dan perolehan yang peneliti dapatkan, dapat dimaknai bahwa kesiapan belajar menjadi aspek kebutuhan belajar peserta didik yang menjadi perhatian guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang dipergunakan, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat

digunakan untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti berpengaruh dalam mencapai capaian pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

## SIMPULAN

Kesiapan belajar peserta didik di kelas III SDN Pesantren bersumber dari perolehan data menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan belajar sebanyak 71,4% yang tergolong dalam kriteria tinggi. Walaupun dalam kesiapan belajar peserta didik sudah menunjukkan kriteria tinggi, dalam proses pembelajaran guru perlu menyiapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik yang salah satunya dengan kesiapan belajar. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi yang menerapkan aspek diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan dan profil belajar peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). *Analisis Profil gaya Belajar Peserta didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP 23 Pekanbaru*. J-Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 8.
- Aminurriyah, S., Markhamah., Utama. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 9(2), Hal. 89-100.

- Anis, M. Z., A., Mardiani, F., Fathurrahman. (2022). *Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0.* Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan. Vol. 6, No. 1, Hal. 29-42.
- Aprima, D., Sari, Sasmita. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD.* Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 13(1), Hal. 95-101
- Apsarini, S.F., Barlianty, L. (2020). *Kesiapan belajar peserta didik kelas IV B di sekolah dasar negeri kutajaya II Kecamatan pasarkemis.* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, hal. 164-169.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I.W. (2021). *Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII.* JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS. Vol. 4, Hal. 15-24.
- Beauty, S., Bektiarso, S., Prastowo, S., H., B. (2021). *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap aktivitas dan kesiapan belajar fisika peserta didik sman I Sukomoro.* Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika, Vol. 7, No. 1.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., Hilaiyah, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6.
- Hadi, W., Wuriyani, E. P., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). *Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Peserta Didik Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19.* Basastra: Jurnal kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol (1), Hal. 56-68.
- Hakim, A., Karmila, I. (2022). *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Peserta didik Kelas V SDN 2 Surabaya Kec. Limbangan Kab. Garut.* Cakra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 02, No. 01, Hal. 21-27
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, S. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.* EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Vol. 4(2), Hal. 3011–3024.
- Iskandar, D. (2021). *Peningkatan Hasil belajar Peserta didik pada Materi Report text melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape tahun Pelajaran 2020/2021.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, Vol. 1, No. 2, Hal. 123-140.
- Jumasrin. (2019). *Variable-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar.* Jurnal Shauttut Tarbiyah, Vol. 25 No. 1, Hal. 84-107.
- Mulyani, D. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Peserta didik Dengan Prestasi Belajar.* Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling. Vo. 2, No. 1, Hal. 27-31
- Sari, Y., & Trisnawati, N. (2021) *Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variable Interoening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa*

- Pandemi Covid-19.* Jurnal Kependidikan. Vol. 7, No. 2
- Siagian, H., S., Ritonga, T., Lubis, R. (2021). *Analisis Kesiapan Belajar Daring Peserta didik Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung.* Mathematic Education Journal, Vol. 4, No. 2.
- Siskawati, Sary, R., M., Purnamasari, V. (2022). *Kesiapan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi Kelas V SDN Palebon 1 Semarang.* Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED, Vol. 6 (3), Hal. 37-47
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subhan. (2022). *Peningkatan kompetensi guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya di SMPN 3 Pontianak.* Jurnal Pembelajaran Prospektif, Vol. 7, No. 1, Hal. 48-54
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suhelma, S., Halidjah, S., Ghasya, D. A. V. (2020). *Koreksi Antar Motivasi dan Kesiapan dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.* Jurnal Untan Pontianak.
- Syafi'I, M., & Fauziyah, Y. (2022). *Hubungan Kesiapan Belajar Matematika Peserta didik dengan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar.* Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 5(1), 73-80.
- Syifa, A. (2021). *Evaluasi kualitas Kesiapan Belajar Online Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Pontianak.* Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika. Vol. 5, No. 1, Hal. 108-117.
- Trias, H., Jatmiko, P., Putra, R. (2017). *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak.* Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajarannya, Hal. 224-232.
- Vhalery, R., Setyastanto, A., M., Alfilail, S., N. (2021). *Pembelajaran Berbasis Online "Zoom" pada Kesiapan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19.* Research and Development Journal of Education, 7(1), 215-225
- Yani, Y., Sari, P., I. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi.* Scientific Journals of Economic Education, Vol. 6, No. 1
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., Lailiyah, S. (2021). *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika.* Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol. 4, No. 3.